

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
DAN *SELF EFFICACY* SISWA *VISUAL IMPAIRMENT* DI KELAS INKLUSI  
MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERDIFERENSIASI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Matematika**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan Oleh:**

**Khozainul Muna**

**NIM. 20104040033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2088/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Siswa Visual Impairment di Kelas Inklusi Melalui Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOZAINUL MUNA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104040033  
Telah diujikan pada : Semin, 29 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Sumbaji Putranto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66bae5ea3403a



Penguji I  
Dr. Sintha Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66b9542990ad1



Penguji II  
Suparni, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66bae99a74329



Yogyakarta, 29 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66bc3e99ce937

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-STUINSK-BM-05-01/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khozainul Muna  
NIM : 20104040033  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan *Self Efficacy* Siswa *Visual Impairment* di Kelas Inklusi Melalui Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Matematika.

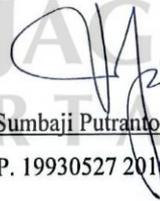
Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Sleman, 22 Juli 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Sumbaji Putranto, M.Pd.

NIP. 19930527 201903 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khozainul Muna  
NIM : 20104040033  
Prodi/Semester : Pendidikan Matematika/8  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN *SELF EFFICACY* SISWA *VISUAL IMPAIRMENT* DI KELAS INKLUSI MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERDIFERENSIASI" adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali csebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim.

Sleman, 13 Juli 2024

Yang menyatakan



Khozainul Muna  
NIM. 20104040033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

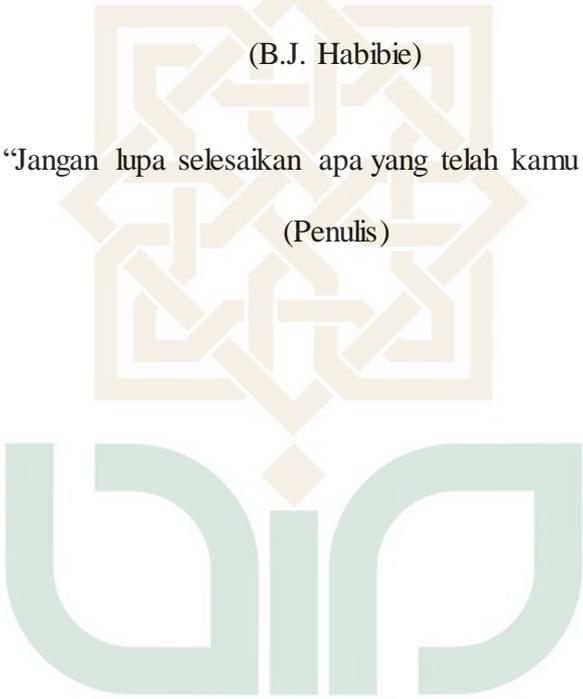
(QS. Al-Insyirah, 5-6)

“Kesuksesan tidak datang dengan mudah, tapi melalui kerja keras, tekad yang  
kuat, dan ketekunan yang tiada henti.”

(B.J. Habibie)

“Jangan lupa selesaikan apa yang telah kamu mulai”

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Goresan tinta kecil ini penulis persembahkan kepada:

1. Laki-laki kuat yang bercita-cita menyekolahkan putrinya sampai Sarjana, seorang cinta pertama penulis, Bapak Ghufron Cholidi dan perempuan yang tak kalah hebatnya, pintu surgaku, Ibu Badriyah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi beliau sangat berperan penting bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Terima kasih bapak dan ibu telah berhasil membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk kalian. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian penulis.
2. Teman bertengkar sekaligus sahabat penulis dari kecil. Adikku tersayang Faiza Vida Fitriana atau yang biasa mbak panggil dengan Dek Vida. Terima kasih untuk segala doa dan semangat meskipun lewat celotehanmu yang tidak jelas dan pertengkaran kecil diantara kita. Tumbuhlah lebih baik dari Mbak In dan menjadi versi paling hebat, Dek.
3. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Khozainul Muna. Terima kasih telah mau berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih karena tetap kuat dan bersemangat mengerjakannya walaupun terkadang ditemani dengan tangisan. Terima kasih telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin. Saya bangga pada diri saya sendiri!. Berbahagialah selalu dimanapun berada, In.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah AWT atas limpahan rahmat, ridha, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta Salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa menjadi tauladan dan semoga kelak kita memperoleh syafaatNya di *yaumul akhir*. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyaknya hambatan, tantangan, dan kesulitan yang penulis hadapi. Akan tetapi berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu prof. Dr.Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ibrahim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Seluruh Dosen dan *Staff* Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pelayanan selama perkuliahan.
5. Bapak Raekha Azka, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing serta memberikan motivasi untuk kelancaran perkuliahan penulis.

6. Bapak Sumbaji Putranto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan dan nasihat dengan tulus dari awal hingga selesai.
7. Ibu Suparni, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Burhanuddin Latif, M.Si., selaku validator instrumen yang telah memberikan banyak masukan sehingga menghasilkan instrumen penelitian yang baik.
8. Bapak Edi Triyanto, S.Ag., S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Madrasah MAN 2 Sleman yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Nur Syam'ah, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Sleman yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini.
10. Ibu Suratini, S.Pd., dan Bapak Ahmad Tosirin Anaesaburi, S.H selaku Guru Pendamping Khusus MAN 2 Sleman yang memberikan pengarahan selama penelitian.
11. Ibu Dra. Indriani Widiastuti selaku guru matematika kelas XC MAN 2 Sleman sekaligus validator instrumen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama penelitian, serta bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini.
12. Siswa kelas XC MAN 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024 atas semangat dan kerjasamanya, serta menjadi teman penulis dalam belajar.
13. Teman-teman dekat penulis, Ardhina Wijayanti, Ida Nursa'adah, Rohimatul Jannah, Ayu Sulistyia Kumening, Aanisah Arifenda Nuur Haayah, dan Mike Syahriana yang telah senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.
14. Warga grup KKN 111 Slorok atas waktunya dalam menemani penulis menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan Baswara Gamma yang saling membantu dan memberikan dukungan selama perkuliahan.
16. Kedua orang tua tercinta Bapak Ghufron Cholidi dan Ibu Badriyah yang tidak pernah berhenti memberikan kasih dan sayang serta cinta kasih. Terima kasih telah selalu menyemangati dan memberikan dukungan moril, material, dan doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran putrinya dalam pendidikan.

17. Adikku tersayang, Faiza Vida Fitriana atas segala motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
18. Keponakanku tersayang, Bilqis atas celotehan dan tingkah lucumu yang *ndak eleng* yang dapat menghibur penulis ketika merasa bosan dan capek.
19. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan penuh dan doa untuk meraih cita-cita dari awal hingga selesai.
20. Khozainul Muna (penulis) yang telah bertahan dan berjuang sampai detik ini, tetap semangat, dan tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Sekali-lagi terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan kelak memperoleh balasan dari Allah SWT. *Aamiin Yarabbal'alamin.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sleman, 13 Juli 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Khozainul Muna

NIM. 20104040033

## DAFTAR ISI

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	19
C. Rumusan Masalah.....	19
D. Tujuan Penelitian .....	20
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	20
F. Manfaat Penelitian .....	21
G. Definisi Operasional .....	22

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
A. Landasan Teori.....	25
1. Siswa <i>Visual Impairment</i> dalam Pendidikan Inklusi.....	25
2. Pembelajaran Matematika .....	34
3. Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi.....	40
4. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	55
5. <i>Self Efficacy</i> .....	63
6. Materi Statistika .....	71
B. Penelitian Relevan.....	78
C. Kerangka Berpikir.....	81
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>88</b>
A. Rancangan Penelitian.....	88
B. Subjek Penelitian.....	89
C. Lokasi Penelitian.....	89
D. Desain Penelitian.....	90
E. Teknik Pengumpulan Data.....	91
F. Prosedur Penelitian .....	93
G. Indikator Keberhasilan.....	97
H. Instrumen Penelitian .....	98
I. Keabsahan Data.....	100
J. Teknik Analisis Data.....	102
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>106</b>
A. Hasil Penelitian .....	106

1. Hasil Pra Tindakan.....	107
2. Hasil Pelaksanaan Tindakan.....	112
3. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah .....	167
4. Hasil <i>Self Efficacy</i> .....	171
B. Pembahasan.....	175
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi.....	175
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi .....	181
3. <i>Self Efficacy</i> Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi ....	184
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>187</b>
A. Kesimpulan .....	187
B. Keterbatasan Penelitian.....	189
C. Saran.....	189
DAFTAR PUSTAKA .....	191
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	204

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kegiatan Inti Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi .....	55
Tabel 2. 2 Tahapan Pemecahan Masalah.....	59
Tabel 2. 3 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Polya .....	62
Tabel 2. 4 Indikator <i>Self Efficacy</i> Bandura .....	67
Tabel 2. 5 Rumus Rata-Rata Data Tunggal .....	73
Tabel 2. 6 Rumus Rata-Rata Data Kelompok.....	73
Tabel 2. 7 Rumus Kuartil Data Tunggal.....	76
Tabel 2. 8 Kelas Kuartil Data Kelompok.....	77
Tabel 2. 9 Rumus Kuartil Data Kelompok .....	77
Tabel 3. 1 Pedoman Penskoran Skala <i>Likert</i> .....	99
Tabel 3. 2 Pedoman Penskoran Skala Guttman .....	100
Tabel 3. 4 Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah.....	104
Tabel 3. 5 Kriteria <i>Self Efficacy</i> .....	104
Tabel 4. 1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	107
Tabel 4. 2 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Pra Tindakan Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	108
Tabel 4. 3 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Pra Tindakan Secara Klasikal.....	109
Tabel 4. 4 Hasil <i>Self Efficacy</i> Pra Tindakan Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	110
Tabel 4. 5 Hasil <i>Self Efficacy</i> Pra Tindakan Secara Klasikal.....	111
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 1 siklus I.....	118
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 2 Siklus I .....	125
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 3 Siklus I.....	132
Tabel 4. 9 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	136
Tabel 4. 10 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I Secara Klasikal .....	137
Tabel 4. 11 Hasil Angket <i>Self Efficacy</i> Siklus I Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	140
Tabel 4. 12 Hasil Angket <i>Self Efficacy</i> Siklus I Secara Klasikal.....	141

Tabel 4. 13 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 1 Siklus II.....	150
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan 2 Siklus II.....	155
Tabel 4. 15 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	158
Tabel 4. 16 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II Secara Klasikal .....	160
Tabel 4. 17 Hasil Angket <i>Self Efficacy</i> Siklus II Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	162
Tabel 4. 18 Hasil Angket <i>Self Efficacy</i> Siklus II Secara Klasikal .....	163
Tabel 4. 19 Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	168
Tabel 4. 20 Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Klasikal .....	170
Tabel 4. 21 Hasil Ketercapaian <i>Self Efficacy</i> Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	172
Tabel 4. 22 Hasil Ketercapaian <i>Self Efficacy</i> Secara Klasikal.....	174

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah .....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	87
Gambar 3. 1 Model Tindakan Kemmis & Mc Taggart.....	91
Gambar 4. 1 Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Visual Impairment</i> Siklus I.....	136
Gambar 4. 2 Rata-Rata Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Visual Impairment</i> Siklus I.....	137
Gambar 4. 3 Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Klasikal Siklus I .....	139
Gambar 4. 4 Rata-Rata Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Klasikal Siklus I .....	139
Gambar 4. 5 Hasil Ketercapaian <i>Self Efficacy</i> Siswa <i>Visual Impairment</i> Siklus I .....	140
Gambar 4. 6 Rata-Rata Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa <i>Visual Impairment</i> Siklus I .....	141
Gambar 4. 7 Hasil Ketercapaian <i>Self Efficacy</i> Secara Klasikal Siklus I.....	143
Gambar 4. 8 Rata-Rata Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Secara Klasikal Siklus I.....	143
Gambar 4. 9 Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Visual Impairment</i> Siklus II .....	159
Gambar 4. 10 Rata-Rata Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Visual Impairment</i> Siklus II .....	159
Gambar 4. 11 Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Klasikal Siklus II .....	161
Gambar 4. 12 Rata-Rata Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Klasikal Siklus II.....	162
Gambar 4. 13 Hasil Ketercapaian <i>Self Efficacy</i> Siswa <i>Visual Impairment</i> Siklus II .....	163
Gambar 4. 14 Rata-Rata Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa <i>Visual Impairment</i> Siklus II.....	163

Gambar 4. 15 Hasil Ketercapaian <i>Self Efficacy</i> Secara Klasikal Siklus II .....	165
Gambar 4. 16 Rata-Rata Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Secara Klasikal Siklus II....	166
Gambar 4. 17 Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	168
Gambar 4. 18 Rata-Rata Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	169
Gambar 4. 19 Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Klasikal .....	170
Gambar 4. 20 Rata-Rata Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Klasikal.....	171
Gambar 4. 21 Hasil Ketercapaian <i>Self Efficacy</i> Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	172
Gambar 4. 22 Rata-Rata Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa <i>Visual Impairment</i> ...	173
Gambar 4. 23 Hasil Ketercapaian <i>Self Efficacy</i> Secara Klasikal .....	174
Gambar 4. 24 Rata-Rata Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Secara Klasikal .....	175

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Pra Tindakan

1. 1 Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Pra Tindakan Kelas XC .....	205
1. 2 Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Pra Tindakan Kelas XC .....	208
1. 3 Transkrip Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas XC .....	211
1. 4 Transkrip Wawancara Dengan GPK MAN 2 Sleman .....	213

### Lampiran 2. Perangkat Pembelajaran

2. 1 Modul Ajar Pertemuan Pertama Siklus I .....	214
2. 2 LKPD 1 Siswa Awas .....	227
2. 3 LKPD 1 Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	235
2. 4 Modul Ajar Pertemuan Kedua Siklus I.....	237
2. 5 LKPD 2 Siswa Awas .....	247
2. 6 LKPD 2 Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	261
2. 7 Modul Ajar Pertemuan Ketiga Siklus I.....	264
2. 8 LKPD 3 Siswa Awas .....	279
2. 9 LKPD 3 Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	287
2. 10 Modul Ajar Pertemuan Pertama Siklus II.....	291
2. 11 LKPD 4 Siswa Awas .....	309
2. 12 LKPD 4 Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	320
2. 13 Modul Ajar Pertemuan Kedua Siklus II.....	326
2. 14 LKPD 5 Siswa Awas .....	337
2. 15 LKPD 5 Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	342

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi .....	345
3. 2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi .....	347
3. 3 Kisi-Kisi Angket Skala <i>Self Efficacy</i> Matematika .....	350
3. 4 Lembar Angket Skala <i>Self Efficacy</i> Matematika .....	351

3. 5	Pedoman Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	354
3. 6	Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I.....	355
3. 7	Lembar Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I.....	356
3. 8	Pembahasan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I.....	363
3. 9	Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II.....	374
3. 10	Lembar Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II.....	375
3. 11	Pembahasan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II.....	382
3. 12	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	394

#### **Lampiran 4. Hasil Penelitian**

4. 1	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi ....	395
4. 2	Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Siklus I.....	396
4. 3	Transkrip Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	399
4. 4	Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II.....	406
4. 5	Transkrip Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II Siswa <i>Visual Impairment</i> .....	409
4. 6	Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Siklus I.....	416
4. 7	Skor Angket <i>Self Efficacy</i> Siklus II.....	419

#### **Lampiran 5. Dokumen-Dokumen**

5. 1	Hasil Validasi Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	422
5. 2	Hasil Validasi Angket <i>Self Efficacy</i> .....	425
5. 3	Hasil Validasi Panduan Wawancara Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	428
5. 4	Hasil Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	431
5. 5	Hasil Validasi Modul Ajar dan LKPD.....	433
5. 6	Hasil Observasi Siklus I.....	445
5. 7	Hasil Observasi Siklus II.....	457
5. 8	Dokumentasi Penelitian.....	465
5. 9	Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi.....	467

5. 10 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi .....	468
5. 11 Surat Bukti Seminar Proposal .....	469
5. 12 Surat Izin Penelitian Skripsi.....	469
5. 13 <i>Curriculum Vitae</i> .....	469



# PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN *SELF EFFICACY* SISWA *VISUAL IMPAIRMENT* DI KELAS INKLUSI MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERDIFERENSIASI

Oleh : Khozainul Muna  
20104040033

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* khususnya pada siswa *visual impairment* dan secara umum untuk semua siswa di kelas inklusi melalui pembelajaran kontekstual berdiferensiasi. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. *Self efficacy* merupakan keyakinan diri terhadap kemampuannya. Pembelajaran kontekstual berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata yang melayani keberagaman siswa dalam belajar berdasarkan kesiapan dan kemampuan siswa di kelas inklusi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MAN 2 Sleman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XC MAN 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 34 siswa dengan dua siswa *visual impairment (blind)*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan pemecahan masalah siswa *visual impairment* pada pra tindakan sebesar 0% dan meningkat menjadi 100% pada siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah siswa *visual impairment* pada pra tindakan sebesar 50, pada siklus I sebesar 91, dan pada siklus II sebesar 92. Ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal pada pra tindakan sebesar 21%, pada siklus I sebesar 88%, dan pada siklus II sebesar 94%. Rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah secara klasikal pada pra tindakan sebesar 51,67, pada siklus I sebesar 82,06, dan pada siklus II sebesar 82,29. Ketercapaian *self efficacy* siswa *visual impairment* pada pra tindakan sebesar 0% dan meningkat menjadi 100% pada siklus I dan siklus II. Rata-rata skor angket *self efficacy* pada pra tindakan 51,04, pada siklus I sebesar 64,58, dan pada siklus II sebesar 75,52. Ketercapaian *self efficacy* secara klasikal pada pra tindakan sebesar 21%, pada siklus I sebesar 82%, dan pada siklus II sebesar 85%. Rata-rata skor angket *self efficacy* secara klasikal pada pra tindakan sebesar 49,36, pada siklus I sebesar 63,17, dan pada siklus II sebesar 68,35. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa *visual impairment* dan siswa awas kelas XC MAN 2 Sleman.

**Kata Kunci** : kelas inklusi, kemampuan pemecahan masalah, pembelajaran kontekstual berdiferensiasi, *self efficacy*, siswa *visual impairment*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang berkembang terus mempercepat proses pembangunan di berbagai bidang kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia (Mudyahardjo, 2001). Merujuk pada pentingnya pendidikan, maka negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak-anak yang memiliki perbedaan dalam kemampuan, gangguan fisik, emosional, mental, sosial, serta mereka yang memiliki potensi kecerdasan. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan sebagai bekal kehidupan dalam bermasyarakat. Hal tersebut sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 Dan Amandemen Nomor: 24) dan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV

Pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: 6). Dengan demikian, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana anak normal pada umumnya. Pendidikan untuk ABK di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Indonesia sebelumnya mengenal jenis pendidikan segregasi yang menempatkan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB pada dasarnya adalah contoh dari jenis pendidikan yang menyediakan lembaga, kurikulum dan tenaga pengajar terpisah yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa. Akan tetapi, menurut data statistik yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah jauh lebih kecil dibandingkan persentase siswa non berkebutuhan khusus yang bersekolah (Efendi, 2023: 1). Sehingga, dapat dikatakan bahwa ABK belum mendapatkan pendidikan yang layak. Menurut Irawati dan Winario (2020: 178) beberapa masalah yang menjadi penyebab masih banyak ABK belum mendapatkan pendidikan yang layak adalah, (1) SLB tidak merata di semua daerah, masih banyak daerah terpencil yang tidak ada SLB, (2) nilai filosofis SLB justru akan memperlebar kesenjangan pendidikan antara siswa dengan dan tanpa kebutuhan khusus, (3) tingginya biaya sekolah karena kebutuhan akan infrastruktur dan layanan

husus di SLB. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengenalkan konsep pendidikan inklusi (Herawati, 2016).

Pendidikan inklusi dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Sistem pendidikan inklusi membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siapapun untuk menempuh program pendidikan di sekolah, guna mengatasi masalah persoalan yang berkaitan dengan hak-hak individu atas pendidikan, yakni terkait layanan pendidikan yang diperuntukkan untuk siswa berkebutuhan khusus (Suharjo & Zakir, 2021: 53).

Ada beberapa alasan mengapa pendidikan inklusi sangat penting. Pertama, pendidikan inklusi menjamin kesetaraan dan keadilan bagi siswa dalam mendapatkan akses pendidikan terlepas dari kondisi siswa tersebut (Setiawan & Apsari, 2019: 189). Dengan model pendidikan inklusi, siswa dengan kebutuhan khusus dapat terhindar dari stigma dan diskriminasi yang mereka hadapi yang dapat mengarah pada masyarakat adil (Efendi, 2023: 2). Kedua, model ini dapat memberikan manfaat ke semua siswa, tidak hanya siswa dengan kebutuhan khusus (Heldanita, 2018: 21). Ketika semua siswa, dengan dan tanpa kebutuhan khusus, belajar bersama dan mendukung satu sama lain dapat menghasilkan lingkungan yang lebih inklusi dan suportif (Efendi, 2023: 2). Alasan ketiga, seperti yang dijelaskan oleh Baroroh dan Rukiyati (2022:

3945), model ini dapat membantu siswa menyiapkan diri untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya di kemudian hari. Dengan interaksi dan belajar bersama teman sebaya yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk berkembang dalam masyarakat yang majemuk nantinya (Efendi, 2023: 3). Menurut Firdaus (dalam Efendi, 2023: 3) alasan keempat adalah efektivitas biaya. Jika dibandingkan dengan pendidikan segregasi yang menciptakan kelas atau sekolah terpisah untuk siswa berkebutuhan khusus, pendidikan inklusi dapat menawarkan biaya yang lebih terjangkau (Efendi, 2023: 3). Sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusi dengan menerima semua siswa disebut dengan sekolah inklusi.

Sekolah inklusi adalah sekolah yang mengakomodasi semua siswa di kelas yang sama. Stainback dan Stainback (1980) mengungkapkan bahwa sekolah inklusi menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa dengan bantuan dan dukungan dari para guru agar mereka berprestasi. Pada sekolah inklusi siswa berkebutuhan khusus diberikan pelayanan khusus diluar dari jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri mereka di berbagai lingkungan (Octaviani, 2023: 3).

Menurut Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendiknas dan Kemendagri) jumlah sekolah reguler penyelenggara sekolah inklusi terus bertambah, hingga September 2023 jumlahnya mencapai 44.477 sekolah. Di Provinsi D.I Yogyakarta sebagian sekolah besar juga sudah

menerapkan pendidikan inklusi. Berdasarkan data pada PERGUB Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif secara umum penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2022 terdapat 2180 peserta didik yang diampu oleh 365 sekolah yang terdiri dari 237 SD, 64 SMP, 28 SMA, dan 35 SMK. Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusi sudah menjadi hal yang umum yang menyatu dengan kehidupan saat ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada ABK seperti anak normal lainnya agar mereka dapat bersekolah secara normal. Dari berbagai macam jenis dan tipe ABK yang ada, salah satu ABK yang dilayani di sekolah inklusi adalah siswa dengan hambatan pada indera penglihatan atau *visual impairment/tunanetra*.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia berumur 5 tahun ke atas yang mengalami hambatan penglihatan pada tahun 2022 adalah 973.115 jiwa. Menurut *World Health Organization (WHO)*, *visual impairment* terjadi ketika kondisi mata mempengaruhi sistem visual dan fungsi penglihatannya. *Visual impairment* adalah sebuah hambatan atau keterbatasan pada bagian indera penglihatan, meskipun telah dibantu dengan alat, namun kondisi tersebut tetap berpengaruh kurang baik terhadap proses dan hasilnya pada penyandang *visual impairment* (Aulia & Hendriani, 2022: 41). *Visual impairment* mencakup buta total (*blindness*) dan hambatan penglihatan rendah (*low vision*) (Wendy, 2010). Kehilangan penglihatan menimbulkan

hambatan bagi anak *visual impairment* dalam proses belajar mengajar, sehingga membutuhkan modifikasi pada strategi, alat bantu, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa *visual impairment*. Sesuai penjelasan dari Rumantiningih dkk. (2020: 106) bahwa belajar matematika merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh anak dengan hambatan penglihatan.

Seperti yang telah diketahui, matematika adalah bidang keilmuan yang berdiri sendiri. Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan manusia (Putri dkk., 2019: 352). Matematika adalah ilmu yang mendukung kemajuan teknologi modern, matematika juga meningkatkan pemahaman manusia serta penting dalam banyak bidang lainnya (Sari & Pujiastuti, 2020: 72). Di Indonesia, semua jenjang pendidikan diwajibkan untuk mengajarkan matematika

Menurut Pebriana (2017: 72) matematika merupakan ilmu yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Susanto (2015) menjelaskan bahwa salah satu disiplin ilmu yang dapat membantu memecahkan masalah sehari-hari, meningkatkan kemampuan penalaran dan berargumentasi, serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Oleh karena itu, matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari. NCTM (2000: 4) menyebutkan bahwa belajar memecahkan masalah adalah salah satu dari tujuan belajar matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan yang sangat penting dari pembelajaran matematika yang

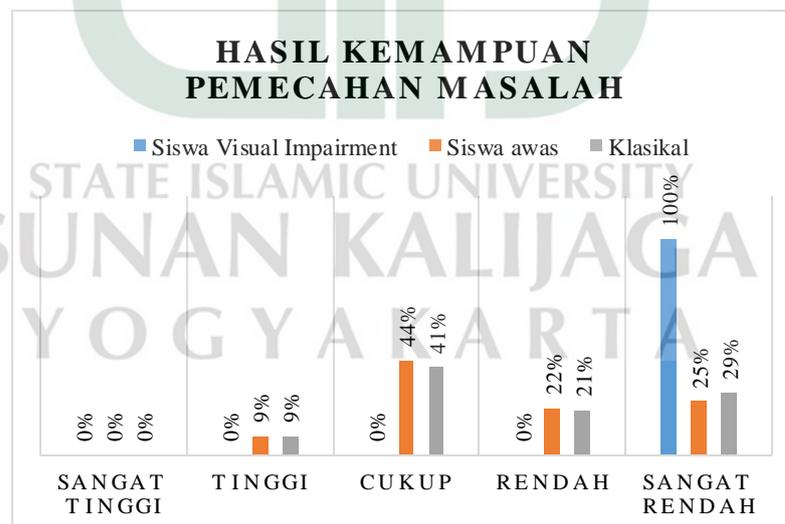
meliputi konteks matematika maupun di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, ilmu, dan teknologi (Astutiani dkk., 2019: 1).

Kemampuan pemecahan masalah menggambarkan usaha seseorang untuk mencapai tujuan karena mereka tidak memiliki solusi otomatis yang dapat menyelesaikan masalah dengan segera (Suryani dkk., 2020: 120). Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika mengacu pada usaha siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menemukan solusi dari masalah matematika (Davita & Pujiastuti, 2020: 111). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhamad Lutfi Nugraha (dalam Lutvaidah & Hidayat, 2019: 182) bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu kemampuan siswa untuk mencari solusi dari persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang muncul dari ilmu matematika. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, dapat menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah dan ketentuan matematika yang benar dan penyelesaian masalahnya lebih terstruktur dan logis secara matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting bagi siswa tidak hanya dalam pembelajaran matematika, tetapi juga dalam bidang ilmu lain dan pada kehidupan sehari-hari (Novianti dkk., 2020: 66). Selanjutnya Bernard dkk. (2018: 78) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting karena kemampuan ini menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami, memilih metode, solusi dan menyelesaikan masalah menggunakan solusi yang telah dipilih. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Hasil penelitian dari Andayani dan Lathifah (2019: 9) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih pada kategori rendah, sehingga perlu dibiasakan diberi soal-soal non rutin atau soal kemampuan pemecahan masalah untuk melatih kemampuan mereka. Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih pada kategori rendah (Hermawati dkk., 2021: 150).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti tentang kemampuan pemecahan masalah di MAN 2 Sleman didapatkan baru 9% siswa yang dapat mencapai kategori kemampuan tinggi dan semua siswa *visual impairment* masuk pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa MAN 2 Sleman masih relatif rendah, baik pada siswa awas maupun pada siswa *visual impairment*. Secara lebih rinci hasil kemampuan pemecahan masalah siswa MAN 2 Sleman pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1** Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah juga diperlukan keyakinan diri pada siswa terhadap kemampuannya. Keyakinan diri tersebut akan memotivasi siswa untuk tekun dan bersungguh-sungguh. Siswa yang belajar matematika juga harus memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya. Keyakinan diri siswa dikenal sebagai *self efficacy*. Secara umum *self efficacy* menurut Ormrod (2008a) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* juga dapat diartikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (Robbins, 2003). Kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sangatlah ditentukan oleh *self efficacy*.

Kegiatan siswa akan selalu dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy* mereka. Bandura (1997) menjelaskan bahwa individu dengan *self efficacy* rendah cenderung mudah menyerah, mudah stress, frustasi, dan memiliki pandangan yang sempit tentang strategi pemecahan masalah. Sementara itu, *self efficacy* yang tinggi akan membantu seseorang dalam mengembangkan suatu cara ketika menghadapi masalah atau menyelesaikan tugas yang menantang. Selain itu, kurangnya *self efficacy* membuat seseorang sulit untuk melakukan perubahan positif karena mereka tidak memahami kemampuan yang mereka miliki dan tidak berdaya untuk mengontrol setiap aspek dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Shantika dan Bahri (2022: 57) bahwa ada pengaruh langsung *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Hartati dkk. (2021: 55) bahwa *self efficacy* siswa memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Oleh

karena itu, *self efficacy* sangat penting bagi semua siswa karena akan mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar. Namun, faktanya beberapa siswa tidak menyadari pentingnya *self efficacy*. Beberapa siswa merasa bahwa jika mereka pandai, mereka akan selalu mendapatkan nilai yang sangat baik dan sebaliknya. Namun, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, karena hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian saja, tetapi juga oleh faktor lain dan salah satunya adalah *self efficacy*. Kurangnya *self efficacy* dapat menyebabkan apatisme, yang membuat siswa malas belajar. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi diharapkan memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya sehingga siswa tidak mudah menyerah.

*Self efficacy* diri pada anak *visual impairment* muncul sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari hambatan penglihatannya (Mukti & Murtadlo, 2019: 2). Menurut Bahar (dalam Mukti & Murtadlo, 2019: 2) anak *visual impairment* memiliki *self efficacy* yang rendah karena kurangnya motivasi, rasa takut menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas atau baru, perasaan rendah diri, malu, sikap masyarakat yang sering kali tidak menguntungkan seperti penolakan, penghinaan, ketidakpedulian, tuntutan sosial yang tidak jelas, dan terbatasnya kesempatan bagi anak untuk belajar tentang pola perilaku yang diterima, kecenderungan hambatan penglihatan juga dapat menyebabkan perkembangan sosialnya terhambat. *Self efficacy* pada siswa *visual impairment* juga berdampak pada hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Christiani (2022) bahwa terdapat hubungan antara

efikasi diri dan hasil belajar pada siswa *visual impairment*. Pada siswa *visual impairment*, *self efficacy* juga berhubungan dengan kemandirian, sesuai hasil penelitian Mayori dkk. (2021: 119) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan orientasi mobilitas siswa *visual impairment*, yang artinya semakin tinggi efikasi siswa tunanetra, maka akan semakin tinggi pula kemampuan orientasi mobilitasnya. Oleh karena itu, *self efficacy* juga penting bagi anak *visual impairment* baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan observasi pada pembelajaran matematika di MAN 2 Sleman bahwa *self efficacy* siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari kurangnya rasa yakin siswa terhadap kemampuannya saat proses pembelajaran, rasa malu untuk bertanya, kecenderungan bersikap pasif, hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, tidak adanya keinginan untuk menjawab pertanyaan guru karena malu dan minder, takut salah, serta tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. *Self efficacy* pada siswa *visual impairment* di MAN 2 Sleman juga masih tergolong rendah, terutama pada pembelajaran matematika. Hasil observasi pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa siswa *visual impairment* lebih banyak diam atau mengalah dengan temannya.

Menurut hasil wawancara keterbatasan fisik pada siswa *visual impairment* menjadi hambatan bagi mereka saat proses pembelajaran sehingga membuat mereka lebih banyak diam. Siswa *visual impairment* juga mengatakan bahwa

mereka susah memahami pelajaran matematika yang abstrak. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu tantangan bagi siswa *visual impairment* adalah pada mata pelajaran matematika. Suherman dkk. (2019: 177) menjelaskan bahwa tantangan bagi siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika adalah bagaimana memvisualkan materi yang ada, namun mereka masih dapat melakukan pengetahuan deklaratif berupa mengingat informasi, menyajikan informasi dengan bahasanya sendiri, membandingkan konsep, mengetahui kesulitan, strategi, sumber, dan tujuan belajarnya.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi tantangan yang dialami oleh siswa *visual impairment*, yaitu susah dalam memvisualkan materi. Menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk mengatasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kadir (dalam Mandansari dkk., 2023: 2) bahwa pembelajaran yang menghubungkan dengan kehidupan nyata merupakan salah satu pilihan pembelajaran yang dapat mengurangi verbalisme dan teoritis. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata disebut dengan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning*.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2012). Putra dan Darmadi

(2021: 119) mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang membantu siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yakni konteks pribadi, sosial, dan budaya. Jadi, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengarahkan guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata atau lingkungan siswa.

Guru dapat menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat hubungan yang bermakna dengan kehidupan nyata (Herlina dkk., 2021). Masalah dalam kehidupan nyata yang ditampilkan akan memberi titik terang dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran kontekstual dapat memberikan penguatan pemahaman secara menyeluruh dengan menghubungkan makna dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa dengan pengalaman dalam kehidupan yang nyata (Suhartoyo dkk., 2020: 162). Lebih lanjut, Anetha LF. Tilaar (dalam Firmansyah, 2021: 7) menjelaskan bahwa penggunaan masalah kontekstual bertujuan untuk menunjukkan bahwa sebenarnya matematika dekat dan sangat penting dalam kehidupan siswa. Pembelajaran kontekstual juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Hasil penelitian dari Arafani dkk., (2019: 330), siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran biasa. Penelitian lain juga mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual

efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Kelompok pendekatan kontekstual memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok dengan pembelajaran konvensional (Malinda, 2021: 16). Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika di MAN 2 Sleman, selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi, guru matematika masih menggunakan metode ceramah, di mana siswa diberikan uraian materi oleh guru baik secara lisan maupun tulisan. Metode tersebut menyulitkan siswa *visual impairment* untuk memahaminya. Dalam proses pembelajaran juga belum ada perbedaan yang mencolok yang dapat memfasilitasi siswa *visual impairment*. Selain itu, guru juga kurang melibatkan siswa *visual impairment* dalam proses pembelajaran. Contohnya pada saat diskusi kelompok, guru tidak mengikutsertakan siswa *visual impairment* ke dalam kelompok. Hasil temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Barsihanor dan Rosyida (2019: 150) bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah inklusi selama ini masih secara tradisional tidak ada perlakuan atau metode yang khusus digunakan di kelas. Proses belajar mengajar di kelas inklusi seyogyanya memperhatikan perbedaan individu dalam kelas untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas inklusi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. ABK membutuhkan pola belajar yang khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mardiana dkk. (2020: 179) bahwa pembelajaran untuk siswa

berkebutuhan khusus (*Student with Special Needs*) memiliki suatu pola tersendiri sesuai kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu individu dengan lainnya. Guru harus memahami kondisi setiap siswa dalam menyusun program pembelajaran di kelas inklusi. Menurut Sunanto dan Hidayat (2016) desain pembelajaran inklusi seharusnya bersifat inklusif, yaitu suatu upaya mengakomodasi semua keperluan dan hambatan pada belajar siswa yang beragam. Lebih lanjut Yunaini (2021: 20) menjelaskan bahwa pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus haruslah yang akomodatif, sehingga dapat memfasilitasi perbedaan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler. Permasalahan tersebut membutuhkan solusi pembelajaran yang sesuai. Salah satu opsi yang dapat digunakan untuk menjadi solusi dalam menjawab kebutuhan siswa sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar adalah pembelajaran diferensiasi.

Tomlinson (2017: 1) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dengan berbagai karakter. Pembelajaran berdiferensiasi memuat tolak ukur guru dalam memfasilitasi keterampilan siswa dengan memberikan berbagai pendekatan pada konten, proses, dan produk (Tomlinson, 2017: 10). Herwina (2021: 176) juga menjelaskan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan pembelajaran di kelas sesuai dengan minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dalam implementasinya, tidak berarti bahwa guru harus mengajar 35 cara yang berbeda kepada 35 siswa, melainkan

mengkombinasi dari pilihan guru yang rasional untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran, respon guru terhadap kebutuhan belajar siswa, lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar, manajemen kelas yang efektif dan penilaian yang konsisten. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodasi pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar, sehingga membantu semua siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dan meningkatkan kepuasan guru (Marlina, 2020: 14).

Pembelajaran inklusi dan pembelajaran berdiferensiasi tidak saling terpisah. Pembelajaran berdiferensiasi adalah alat yang digunakan dalam pendekatan inklusi untuk menjamin bahwa semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, memiliki akses yang sama dan berhasil dalam pembelajaran (Purnawanto, 2023: 37). Oleh karena itu, pendekatan yang paling efektif adalah dengan menggabungkan bagian dari pembelajaran inklusi dan pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan pembelajaran yang inklusi dan ramah untuk semua siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga selaras dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Merdeka memungkinkan para pendidik untuk mengembangkan pembelajaran berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi yang mengakui dan menghormati

keberagaman kemampuan dan kebutuhan siswa, merupakan komponen penting dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Salassa dkk., 2023: 542).

Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, Kurikulum Merdeka lebih dari sekedar kebebasan memilih pelajaran, tetapi juga tentang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Dewantara, 2009). Artinya, pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka juga mengharuskan pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan yang mendalam dan penerapan dalam konteks dunia nyata daripada hanya menghafal (Salassa dkk., 2023: 545).

Pada Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP). Kemdikbud menjelaskan bahwa CP merupakan kemampuan belajar yang harus diperoleh siswa di setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD dan berlanjut ke pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Dalam matematika, CP dimulai dari Fase A dan diakhiri dengan Fase F. Fase A untuk kelas I – II SD/MI/Program Paket A, Fase B untuk kelas III – IV SD/MI/Program Paket A, Fase C untuk kelas V – VI SD/MI/Program Paket A, Fase D untuk kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B, Fase E untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C, dan Fase F untuk kelas XI – XII SMA/MA/Program Paket C.

Salah satu Fase pada jenjang SMA/MA adalah Fase E, yaitu pada kelas 10. Salah satu CP pada pelajaran matematika di Fase E yaitu, peserta didik dapat merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan

jangkauan kuartil dan interkuartil. Mereka dapat membuat dan menginterpretasi *box plot (box-and-whisker plot)* dan menggunakannya untuk membandingkan himpunan data. Mereka dapat menggunakan dari *box plot*, histogram dan *dot plot* sesuai dengan natur data dan kebutuhan. Mereka dapat menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu). Mereka dapat mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dari representasi data atau materi statistika (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Ristek Republik Indonesia, 2022: 19).

Statistika adalah materi yang sangat penting (Khadijah dkk., 2018: 1097). Statistika adalah disiplin ilmu matematika yang sangat luas penerapannya, termasuk ilmu yang banyak berperan dalam cabang ilmu lain (Riasari, 2018: 814). Statistika dapat digunakan untuk masalah sehari-hari, serta digunakan di semua sektor ilmu pengetahuan seperti kesehatan, sosiologi, ekonomi, dan bahkan dipakai dalam dunia perkantoran (Latifah & Afriansyah, 2021: 137). Statistika merupakan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual cocok dengan materi statistika.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* pada siswa *visual impairment* di MAN 2 Sleman dengan pembelajaran kontekstual berdiferensiasi. Lebih lanjut, di MAN 2 Sleman sendiri belum ada penelitian mengenai peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* pada siswa *visual impairment* dengan pembelajaran kontekstual berdiferensiasi.

Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan *Self Efficacy* Siswa *Visual Impairment* di Kelas Inklusi Melalui Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Siswa MAN 2 Sleman memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah, baik pada siswa awas maupun pada siswa *visual impairment*.
2. Siswa MAN 2 Sleman memiliki *self efficacy* yang rendah, baik pada siswa awas maupun pada siswa awas maupun pada siswa *visual impairment*.
3. Kegiatan pembelajaran matematika di kelas inklusi MAN 2 Sleman belum mampu memfasilitasi siswa *visual impairment* dan belum melibatkan partisipasi aktif siswa *visual impairment*, seperti saat diskusi kelompok siswa *visual impairment* tidak diikutsertakan dalam kelompok.
4. Belum adanya penelitian mengenai pembelajaran kontekstual berdiferensiasi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* pada siswa *visual impairment*.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran kontekstual berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa *visual impairment* di kelas inklusi?

2. Bagaimana pembelajaran kontekstual berdiferensiasi dapat meningkatkan *self efficacy* pada siswa *visual impairment* di kelas inklusi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah.

1. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa *visual impairment* di kelas inklusi melalui pembelajaran kontekstual berdiferensiasi.
2. Untuk meningkatkan *self efficacy* siswa *visual impairment* di kelas inklusi melalui pembelajaran kontekstual berdiferensiasi.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan agar lebih fokus dan optimal dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan langkah kemampuan pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali.
2. Data *self efficacy* berupa skala angket *self efficacy*, di mana siswa akan membandingkan tingkat *self efficacy* dalam diri mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang ada. Pada penelitian ini angket skala *likert* disusun berdasarkan dimensi *self efficacy* menurut Bandura, yaitu dimensi tingkat, dimensi kekuatan, dan dimensi generalisasi.

3. Pembelajaran kontekstual berdiferensiasi dalam penelitian ini akan menggunakan tujuh komponen pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya yang akan didiferensiasikan pada aspek proses, dan produk.
4. Anak berkebutuhan khusus yang dijadikan subjek pada penelitian ini yaitu anak dengan hambatan pada indera penglihatan atau siswa *visual impairment* dengan kategori *low vision* atau *blind*.
5. Kelas dan sekolah yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas X tahun ajaran 2023/2024 di sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi yaitu MAN 2 Sleman.
6. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka.
7. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari penelitian ini untuk berbagai aspek sebagai berikut.

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran matematika di kelas inklusi. Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran kontekstual berdiferensiasi khususnya di kelas inklusi, serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.

## 2. Manfaat bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa *visual impairment* dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa *visual impairment* di kelas inklusi. Di samping itu, suasana belajar mengajar matematika menyenangkan dan dapat membuat siswa di kelas inklusi senang, tertarik, dan tidak merasa jenuh.

## 3. Manfaat bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman guru dalam menerapkan langsung pembelajaran kontekstual berdiferensiasi di kelas inklusi. Di samping itu, guru dapat melihat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* pada siswa.

## 4. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam memotivasi para guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif, menyenangkan, dan bermakna dalam kelas inklusi yang terdapat siswa *visual impairment*.

## G. Definisi Operasional

Istilah-istilah untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesamaan dalam pandangan dan pengertian yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti ajukan, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan untuk mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pemahaman dan pengetahuan matematika yang diperoleh sebelumnya, yang juga merupakan sarana untuk menentukan solusinya.

### 2. *Self Efficacy*

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan dapat mengatasi hambatan dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilan.

### 3. Siswa *Visual Impairment*

Siswa *visual impairment* merupakan siswa yang mengalami hambatan pada indera penglihatan mereka, yang mengakibatkan terjadinya hambatan dalam belajar dan mengharuskan penggunaan layanan pembelajaran khusus. Siswa *visual impairment* terbagi dalam dua kategori, yaitu kategori rendah (*low vision*) dan kategori berat atau buta (*blind*).

### 4. Kelas Inklusi

Kelas inklusi adalah kelas di mana anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan, bakat dan hambatan yang berbeda dari anak-anak lainnya bisa belajar bersama anak-anak pada umumnya.

### 5. Pembelajaran Kontekstual Berdiferensiasi

Pembelajaran kontekstual berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata yang

melayani keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa di kelas inklusi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran kontekstual berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* secara khusus untuk siswa *visual impairment* di kelas XC dan secara umum untuk semua siswa kelas XC.

1. Keterlaksanaan pada setiap pertemuan siklus I secara berturut-turut sebesar 73,08%, 94,23%, 96,15% dan pada setiap pertemuan siklus II secara berturut-turut sebesar 100% dan 86,54%.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dapat terlihat dari beberapa aspek sebagai berikut.
  - a. Ketuntasan pemecahan masalah siswa *visual impairment* pada pra tindakan sebesar 0%, siklus I sebesar 100%, dan siklus II sebesar 100%.
  - b. Rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah pada siswa *visual impairment* dari pra tindakan sebesar 50, siklus I meningkat menjadi 91 dan pada siklus II meningkat menjadi 92.
  - c. Ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal pada pra tindakan sebesar 21%, siklus I sebesar 88%, dan siklus II sebesar 94%.
  - d. Rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah pada kelas XC dari pra tindakan sebesar 51,67, siklus I meningkat menjadi 82,06 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,29.

3. Peningkatan *self efficacy* dapat terlihat dari beberapa aspek sebagai berikut.
  - a. Ketercapaian *self efficacy* siswa *visual impairment* pada pra tindakan sebesar 0%, siklus I sebesar 100%, dan siklus II sebesar 100%.
  - b. Rata-rata skor *self efficacy* pada siswa *visual impairment* pada pra tindakan sebesar 51,04, siklus I meningkat menjadi 64,58 dan pada siklus II meningkat menjadi 72,52
  - e. Ketercapaian *self efficacy* secara klasikal pada pra tindakan sebesar 21%, siklus I sebesar 82%, dan siklus II sebesar 85%.
  - c. Rata-rata skor *self efficacy* kelas XC pada pra tindakan sebesar 49,36, siklus I meningkat menjadi 63,17 dan pada siklus II meningkat menjadi 68,35.

Proses pembelajaran kontekstual berdiferensiasi pada kelas inklusi dilaksanakan dengan tujuh komponen pembelajaran kontekstual dan dua aspek pembelajaran berdiferensiasi, yaitu aspek proses dan produk. Wujud diferensiasi dalam penelitian ini Bentuk diferensiasi pada penelitian diantaranya, pemberian LKPD dalam bentuk *soft file*, penggunaan media *Microsoft Excel*, tingkat kesulitan tes kemampuan pemecahan masalah, dan perbedaan waktu dalam mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dilakukan agar siswa *visual impairment* tidak tertinggal oleh teman sebayanya dan dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, sehingga penelitian kurang menunjukkan hasil yang maksimal. Beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu penelitian. Pelaksanaan tindakan hanya bisa dilakukan dalam dua siklus sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal
2. Keterbatasan subjek penelitian. Subjek penelitian hanya siswa *visual impairment* dengan jenis *blind* dan berjenis kelamin laki-laki, sehingga hasil penelitian belum bisa menunjukkan pada *visual impairment* dengan jenis *low vision* dan pada siswa *visual impairment* perempuan.

## C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Terhadap Guru
  - a. Penerapan model pembelajaran kontekstual berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy*, khususnya pada siswa *visual impairment* dengan lebih mengontrol siswa pada saat berdiskusi agar suasana lebih kondusif
  - b. Pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas inklusi dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus

- c. Guru melibatkan secara aktif siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran
  - d. Guru yang mengajar di kelas inklusi dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus
2. Terhadap Siswa
- a. Siswa awas lebih peka untuk memberikan bantuan kepada siswa *visual impairment* (siswa berkebutuhan khusus) dalam memahami materi
  - b. Siswa *visual impairment* lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, bertanya tentang apa yang tidak dipahami dan menanggapi hasil pembelajaran
  - c. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika
3. Terhadap Peneliti Berikutnya
- a. Memilih kelas yang berbeda agar kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa dari kelas lainnya semakin baik
  - b. Merencanakan tindakan yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih maksimal dan menunjukkan peningkatan yang signifikan
  - c. Melakukan penelitian pada kelas yang memiliki subjek siswa *visual impairment* yang lebih beragam, baik dari jenis hambatannya maupun dari jenis kelamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, Arry. 2018. "Efektivitas Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat Benda Bagi Siswa Tunanetra SLB Yaketunis Yogyakarta." *Jurnal Widia Ortodidaktika* 7(7): 773–786.
- Agus, Imaludin. 2019. "Efektivitas Guided Discovery Menggunakan Pendekatan Kontekstual Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis, Prestasi, dan Self-Efficacy." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6(2): 120–132.
- Ali, Moh. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS di MTs Mas'ud Kabupaten Gresik." UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Alifa, Nugrahaning Nisa, and Intan Aulia Rakhmawati. 2018. "Kajian Kemampuan Self\_Efficacy Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematik." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 5(1).
- Alimin, Zaenal. "Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan pada Anak yang Mengalami Kehilangan Fungsi Penglihatan." In *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Yang Mengalami Kehilangan Fungsi Penglihatan dan Pendengaran*, Bandung: PLB FIP UPI, 41–94.
- Alwi, Muhammad. 2011. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Andayani, Fitrie, and Adiska Nadiyah Lathifah. 2019. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Aritmatika Sosial." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1): 1–10.
- Andriyani, and M. Maulana. 2019. "Cubaritme in the Trajectory Learning of Multiplication Concept." In *Journal of Physics: Conference Series*.
- Arafani, Elma Lusiana, Elin Herlina, and Luvy Sylviana Zanthi. 2019. "Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual." *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 03(02): 323–332.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arisandi, Shifi. 2019. "Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Materi Operasi Hitung Perkalian." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arriani, Farah dkk. 2022. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- As'ari, Abdur Rahman dkk. 2018. *Matematika*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Astutiani, Risma, Isnarto, and Isti Hidayah. 2019. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Aulia, Raiza, and Wiwin Hendriani. 2022. "E-Learning pada Visual Impairment: A Literature Review." *Psikovidya* 26(2): 40–49.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Ristek Republik Indonesia. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A-Fase F*.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Baron, R. A., and D. Byrne. 2005. *Psikologi Sosial, Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Baroroh, E., and R. Rukiyati. 2022. "Pandangan Guru dan Orang Tua Tentang Pendidikan Inklusif di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 3944–3952.
- Barsihanor, and Desy Anindia Rosyida. 2019. "Implementasi Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin." *Jurnal Tarbiyatuna* 10(2): 147–156.
- Bernard, M., N. Nurmala, S. Mariam, and N. Rustyani. 2018. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX pada Materi Bangun Datar." *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 2(2): 77–83.
- Bransford, Jhon D., and Barry S. Stein. 1993. *The Ideal Problem Solver: A Guide for Improving Thinking, Learning, and Creativity*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Breaux, and Elizabeth. 2013. *How The Best Teachers Differentiate Instruction*. New York: Routledge.
- Carole, W., and T. Carol. 2014. *Psikologi (Terjemahan Oleh Benedictine Widiasinta, Ign. Darma Juwono)*. Jakarta: Erlangga.
- Christiani, Natasya. 2022. "Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Daring Siswa Tunanetra." Universitas Sebelas Maret.

- Davita, P. W. C., and H. Pujiastuti. 2020. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender." *KREANO, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11(1): 110–117.
- Dewantara, Ki Hajar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutikapro.
- Dianita, Leny, and Wahyudi Hartono. 2016. "Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Braille Anak Tunanetra TKLB." *Jurnal Pendidikan Khusus*: 1–10.
- Dick, Thomas, and Evelyn Kubiak. 1997. "Issues and Aids for Teaching to the Blind." *National Council of Teachers of Mathematics* 90(5): 344–349.
- Efendi, Mohammad Lutfan. 2023. "Pendidikan Inklusif."
- Effandi, Zakaria, Norazah Mohd Nordin, and Sabri Ahmad. 2007. *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.
- Elaine, B. Johnson. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Fadhillah, Fadha Nur. 2019. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi REACT." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fahmi. 2021. "Pengertian PTK." In *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, Indramayu: CV Adanu Abitama, 1–16.
- Faizah, Siti, Novia Dwi Rahmawati, and Nihayatus Sa'adah. 2022. *Teori Belajar Matematika*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Firmansyah, Yudhi. 2021. "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual untuk Siswa SMP." UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Fitra, D. K. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(3): 250–258.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, M. Nur, and R. S. Risnawati. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial (1 Ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Habiby, W. N. 2017. *Statistika Pendidikan*. Muhammadiyah University Press.

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafiah, K. A. 2010. *Dasar-Dasar Statistika: Aneka Bidang Ilmu Pertanian dan Hayati (2 Ed.)*. Rajawali Pers.
- Hartati, I., I. Suciati, and D. S. Wahyuni. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Meta Analisis." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 49–56.
- Heldanita, H. 2018. "Konsep Pendidikan Inklusif pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1(3): 16–24.
- Hendriana, Heris, Euis Eti Rohaeti, and Utari Sumarmo. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Herawati, N. I. 2016. "Pendidikan Inklusif." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2(1).
- Herlina, M., Zulfarina, and R. Linda. 2021. "Contextual-Based E-Comic Media Design." In *Proceedings of URICET 2021 - Universitas Riau International Conference on Education Technology 2021*,.
- Hermawa, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Qur'an.
- Hermawati, Jumroh, and Eka Fitri Puspa Sari. 2021. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok di SMP." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10(1): 141–152.
- Hernawati, and Amin. 2017. "Analisis Self Efficacy Mahasiswa Melalui Kemampuan Presentasi di Kelas." *Education and Human Development Journal* 2(1).
- Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 35(2): 175–182.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pembelajaran Matematika*. Malang: UM PRESS.
- Humaida, Zulva Khoridatul. 2017. "Pengaruh Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri." UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Irawati, I., and M. Winario. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia." *Instructional Development Journal* 3(3): 171–176.

- Isrok'aton, and Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Janizar. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Peserta Didik Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 2 Rengat Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3(1): 514–525.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Johnson, Rising. 1972. *Math on Call: A Mathematics Handbook, Great Source Mipa*. Surakarta: UNS Press.
- Khadijah, Iasha Nur Afifah, Rippi Maya, and Wahyu Setiawan. 2018. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Statistika." *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1(6): 1095–1104.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Reflika Aditama.
- Kreitner, Robert, and Angelo Kinicki. 1989. *Organizational Behavior*. Irwin: Universitas Michigan.
- Kristiana, Ika Febrian, and Costrie Ganes Widayanti. 2016. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press.
- Krulik, Stephen, and Jesse A. Rudnick. 1988. *Problem Solvings*. Boston: Temple University.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kustawan, D., and Meimulyani. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dalam Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: Pt. Luxima Metro Media.
- Kusumah, Wijaya, and Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Latifah, T., and E. A. Afriansyah. 2021. "Kesulitan dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika." *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 3(2): 134–150.

- Lestari, Wiji Putri, Eka Fitria Ningsih, Rahmad Sugianto, and Andika Setyo Budi. 2023. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Terhadap Hasil Belajar Matematika." 1(1): 28–33.
- Lutvaidah, Ukti, and Ryan Hidayat. 2019. "Pengaruh Ketelitian Membaca Soal Cerita Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4(2): 179–188.
- Maharani, Utami. 2023. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa." UIN Sunan Kalijaga.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Malinda, Guspita. 2021. "Efektivitas Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Studi Kasus Di SMA dan MA Kota Bengkulu)." *Jurnal Didactical Mathematics* 3(1): 8–17.
- Mandansari, Dewi dkk. 2023. "Merancang Pembelajaran Kontekstual Materi Pemodelan Matematika Melalui Lesson Study." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 8(1): 1–9.
- Mansur, Hamsi. 2019. *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mardiana, Ana, Imron Mauzakki, Salma Sunaiyah, and Fartika Ifriqia. 2020. "Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi." *SITTAH: Journal of Primary Education* 1(2): 177–192.
- Mariati, Nina, and dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), Edisi 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- . 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Masnu'ah, Syafira. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung." UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
- Mayori, Ersya, Munawir Yusuf, and Subagya. 2021. "Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan Orientasi Mobilitas Siswa Tunanetra SLB YKAB Surakarta." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 5(2): 112–120.

- Mitchell, D. 2010. "Review of International Trends in the Education of Students With Special Educational Needs." [https://www.educationcounts.govt.nz/publications/special\\_education/](https://www.educationcounts.govt.nz/publications/special_education/).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monika, and Adman. 2017. "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2): 219–226.
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Gading Pustaka.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhith, Abdul. 2018. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1(1).
- Mukti, Titis Sari Dwi, and Murtadlo. 2019. "Metode Story Telling Bermedia Audio Terhadap Efikasi Diri Anak Tunanetra." *Jurnal Pendidikan Khusus*: 1–17.
- NCTM. 2000. *Executive Summary Principle and Standards for School Mathematics*.
- Ningrum, Nila Ainu. 2022. "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3(2): 181–196.
- Novianti, Erna, Putri Yuanita, and Maimunah. 2020. "Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)* 1(1): 65–73.
- Nugraheni. 2018. "Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung." *Jurnal pendidikan* 9(1).
- Nurhayati, Novi. 2022. "Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Kelas VII di SMPLB Kedungkandang Malang." In *Seminar Nasional Matematika, Geometri, Statistika, dan Komputasi*.
- Octaviani, Wina. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Difabel Netra di Kelas Inklusi pada Materi Trigonometri." UIN Sunan Kalijaga.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008a. *Human Learning*. Pearson/Merril Prentice Hall.

- . 2008b. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*, Penerjemah: Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.
- . 2011. *Human Learning 6th Edition*. Pearson Education, Inc.
- Parhusip, Yohana Prasetya, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2020. “Meta Analisis Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 25(3): 319–326.
- Parmadi, Ardi Rahmat. 2023. “Pengaruh Gaya Kognitif dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang.” *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1): 68–79.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. D.I Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Indonesia.
- Pervin, L. A., and O. P. Jhon. 2001. *Personality Theory and Research*. New York: Jhon Wiley & Sons Inc.
- Polya, G. 1973. *How To Solve It*. Princeton: Princeton University Press. [https://notendur.hi.is/hei2/teaching/Polya\\_HowToSolveIt.pdf](https://notendur.hi.is/hei2/teaching/Polya_HowToSolveIt.pdf).
- Prabawa, Yustika Tuti. 2022. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Statistika di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Loa Janan Tahun Ajaran 2021/2022.” Universitas Mulawarman.
- Pratiwi, W. I. 2021. “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).” UIN Sultan Syarif Kasim.
- Pramana, Kadek Agus Bayu, and Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra. 2019. *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: CV. Media Educations.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2(1): 34–54.
- Puspitasari, N. dkk. 2019. “What Are the Difficulties in Statistics and Probability?” In *Journal of Physics: Conference Series*, 1–5.

- Putra, Arianto Nanda, and Darmadi. 2021. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di MTs Ma'arif Bandar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3(2): 117–121.
- Putri, Dinda Kurnia, Joko Sulianto, and Mira Azizah. 2019. "Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah." *International Journal of Elementary Education* 3(3): 351–357.
- Qowiyuddin, Agus. 2023. "Analisis Pendidikan Menengah dengan Pembelajaran Diferensiasi dengan Berbagai Perbedaan dalam Gaya Kognitif, Self-Efficacy, Motivasi, dan Self-Regulated Learning Berdasarkan pada Konstruktivis." *CEJou* 4(2).
- Riasari, Diana. 2018. "Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2(4): 813–820.
- Riyanti, Menul Teguh dkk. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berpresentasi di Ruang Virtual Bagi Siswa Siswi Kelas XII SMA Sumbangsih Jakarta Selatan." *Jurnal Warta LPM* 24(4): 614–625.
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Si. N. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika (B. Ashari (Ed.))*. UAD PRESS.
- Rohmah, Zahrotur. 2019. "Penerapan Pembelajaran Matematika Melalui Model Tutor Sebaya dengan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas Inklusif." UIN Sunan Kalijaga.
- Rumantingsih, Dini Ken, Erni Puji Astuti, and Riawan Yudi Purwoko. 2020. "Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Tunanetra Melalui Pengembangan Media Pandikar Berkode Braille." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6(2): 105–114.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman, Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Salassa, Alin dkk. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(6): 541–554.

- Sanjaya, W. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sapon-Shevin, M. 1991. *Because We Can Change The World: An Practical Guide to Building Cooperative, Inclusive Classroom Communities*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sari, Siti Maryam, and Heni Pujiastuti. 2020. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Concept." *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11(1): 71–77.
- Satriawati. 2020. *Pendidikan Inklusi*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Schunk, D. H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam*. Translated by Eva. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Setiawan, E., and N. C. Apsari. 2019. "Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan Bagi Anak dengan Disabilitas (AdD)." *Sosio Informa* 5(3).
- Shantika, Evana G., and Samsul Bahri. 2022. "Pengaruh Minat, Self Confidence, dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)* 5(1): 49–60.
- Soemantri, S. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sprinthall, Noman A, and Richard C. Sprinthall. 1990. *Educational Psychology: A Development Approach*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.
- Stainback, S, and W Stainback. 1980. "Changing Behaviors Indicative of Attitudes and Emotions." *Behavioral Disorders* 6(1): 51–58.
- Subagya, and Sunardi. 2019. "Pengembangan Buku Siswa Audio Taktual (BSAT) Matematika SMP/Sederajat untuk Siswa Tunanetra." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subaidi, A. 2016. "Self Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika." *SIGMA* 1(1): 64–68.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, and Supratman Zakir. 2021. "Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di

- Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product).” *Sultra Educational Journal* 1(3): 52–59.
- Suhartoyo, E. dkk. 2020. “Pembelajaran Kontekstual dalam Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1(3): 161–164.
- Suherman, E. Damayanti, and Septuri. 2019. “Pengetahuan Deklaratif Siswa Tunanetra dalam Pembelajaran Matematika.” *Inovasi Pembelajaran: Jurnal Kelitbang* 7(2).
- Suherman. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Mataram: Sanabil.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunanto, J., and Hidayat. 2016. “Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif.” *Jurnal Penelitian* 17(1).
- Supena, Asep. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Supiyati, Hadini, Yunin Hidayati, Irsad Rosidi, and Ana Yuniasti Retno Wulandari. 2019. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Guided Inquiry dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Natural Science Education Reserach* 2(1): 59–67.
- Suryani, Mulia, Lucky Heriyanti Jufri, and Tika Artia Putri. 2020. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9(1): 119–130.
- Susanto. 2015. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Deepublish.
- Susanto, Dicky dkk. 2021. *Matematika Untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud Ristek.
- Sutrisno, Hendrik, Muhtarom, and Sri Subandijah. 2023. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK.” In *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, , 2517–2527.
- Suwangsih, and Tiurlina. 2009. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Tampubolon, Saur M. 2013. *Pemanfaatan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Penerbit Erlangga.

———. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Tomlinson. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. Britania Raya: ERIC Digests.

Tomlinson, C. A. 2017. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms (Third)*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. <https://www.ascd.org/books/how-to-differentiate-instruction-in-academically-diverse-classrooms-3rd-edition>.

Tomlinson, C. A., and M. L. Kalbfleisch. 1998. "Teach Me Teach Brain." *Educational Leadership*.

Tomlinson, Carol A. 2001. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

Tony. 2009. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) (PTK Pembelajaran di Kelas V SD N 3 Keden)." Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.

*Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 dan Amandemen Nomor*. Indonesia.

Wendy, Sapp. 2010. "Visual Impairment." *International Encyclopedia of Education*: 880–885.

Widjaya, A. 2012. *Seluk-Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Javalitera.

Willings, C. 2017. "Teaching Students with Visual Impairments: Impact on Development and Learning."

Windyarani, Sistiana. 2019. *Pembelajaran Berbasis Konteks dan Kreativitas Strategi untuk Membelajarkan Sains di Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.

World Health Organization (WHO). 1980. "International Classification of Impairments, Disabilities, and Handicaps: A Manual of Classification Relating to the Consequences of Disease." *Published in Accordance with Resolution WHA29.35 of the Twenty-ninth World Health Assembly*.

———. 2023. *Blindness and Vision Impairment*.

Wulan, Eka Resti, and Rusmala Eva Anggraini. 2019. "Gaya Kognitif Field-

Dependent dan Field-Independent Sebagai Jendela Profil Pemecahan Masalah Polya dari Siswa SMP.” *Factor M: Focus ACTION Of Research Mathematic* 1(2): 123–142.

Wulandari, Meidila. 2019. “Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self Efficacy dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving.” Universitas Negeri Semarang.

Yulianti, Dwi, and Gamaliel Septian Airlanda. 2022. “Pembelajaran Kontekstual dan Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.” *Journal On Teacher Education* 4(2): 677–85.

Yuliawati, Firi, Jamil Suprihatiningrum, M. Agung Rokhimawan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Sleman: Pedagogia.

Yunaini, Norma. 2021. “Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi.” *Journal of Elementary School Education* 1(1): 18–25.

Yuwono, Joko dkk. 2021. *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud Ristek.

Zanthy, Luvy Sylviana. 2016. “Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di Stkip Siliwangi Bandung.” *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA